

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Model Pembelajaran TGT, Kecerdasan Sosial Siswa, dan Pembelajaran IPAS di MI Manbaul Ulum Sinoman Pati

Di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum sudah sering menggunakan model pembelajaran. Akan tetapi, hal itu tidak sepenuhnya menjadi keutamaan dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa pendekatan, metode, model yang sudah pernah diterapkan beberapa kali di MI Manbaul Ulum. Salah satu model yang sering digunakan yaitu model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT). Model pembelajaran TGT adalah proses pembelajaran berbasis permainan yang berpotensi menambah semangat belajar, keterlibatan aktif siswa di dalam kelas, dan kerja sama secara efektif. Dalam penerapan model ini, guru tentunya harus membutuhkan media pembelajaran guna untuk mempermudah penyampaian materi yang akan disampaikan pada saat belajar di kelas. Namun di MI Manbaul Ulum sangat minim akan alat media pembelajaran, jadi guru harus berinisiatif dan berkreasi untuk menciptakan atau menyediakan media pembelajaran itu sendiri.⁶¹

Selanjutnya, kecerdasan sosial siswa di MI Manbaul Ulum sudah mulai nampak pada siswa fase A akhir, karena pada fase tersebut guru mulai membiasakan siswa nya masing masing untuk berani berbicara didepan kelas, mengerjakan tugas kelompok, mengungkapkan perasaan, menghargai pendapat orang lain, dan membantu teman ketika kesulitan. Kecerdasan sosial sangat penting untuk perkembangan pribadi anak-anak secara menyeluruh. Kecerdasan sosial menentukan kemampuan anak-anak untuk membina konsep diri dan mengendalikan emosi supaya dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan agar dapat diterima dan dihargai.

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan

⁶¹ SR, wawancara oleh penulis, Kamis 22 Februari 2024, wawancara 2, transkrip.

benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Sejak dikeluarkannya kebijakan oleh Kemenag bahwa seluruh madrasah harus sudah menerapkan kurikulum merdeka bagi kelas I dan IV pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), MI Manbaul Ulum Sinoman Pati juga menerapkan kurikulum merdeka sesuai arahan dari Kemenag, yaitu pada bulan Juli tahun lalu, teruma untuk kelas I dan Kelas IV untuk awal penerapannya.⁶²

2. Sejarah Berdirinya MI Manbaul Ulum Sinoman Pati⁶³

Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Di Desa Sinoman pati, Yayasan Koyruman mengelola sebuah sekolah Islam bernama Sinomanpati. Berada di perbatasan antara kabupaten Pati, Juwana, dan Wedarijaksa menjadikan lokasi madrasah ini sangat strategis. Melihat kembali sejarah dari nama Manbaul Ulum, inilah K.H. Suyuti Abdul Kodir Guyanan. Sejak didirikan pada tahun 1975 hingga pembubarannya pada tahun 1990, MI Manbaul Ulum Sinoman Pati berfungsi sebagai Yayasan Madrasah Raudlatul Ulum Guyangan. Setelah itu, pengurus madrasah memutuskan independen berdasarkan keputusan rapat gabungan. Ide tersebut kemudian diusung oleh pengurus yang pada tahun 1990 membentuk yayasan sendiri bernama Khoiruman (nama tersebut diusulkan oleh K.H. Muzakkin Hasan). Kebutuhan untuk mendidik anak-anak pada usia muda dan fakta bahwa pada saat itu hanya terdapat sekolah dasar di wilayah tersebut merupakan faktor pendorong utama didirikannya sekolah tersebut. Oleh karena itu MI Manbaul Ulum didirikan pada tahun 1975 oleh K.H. Malik Abdul Aziz dan dirinya sendiri, didorong oleh tekad yang tak tergoyahkan.

⁶² Sulikan, wawancara oleh penulis, Kamis 22 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

⁶³ Sulikan, wawancara oleh penulis, Kamis 22 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.



Gambar 4.1 lokasi MI Manbaul Ulum Sinoman Pati

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi model pembelajaran *Team Games Tournament* dalam menumbuhkan kecerdasan sosial siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV

Kurikulum merdeka, yang sebelumnya dikenal sebagai Kursus Prototipe, dirancang untuk membekali siswa dengan kerangka kurikulum yang lebih mudah beradaptasi dan tetap

mengutamakan pengembangan karakter dan kemampuan serta pembelajaran materi penting.⁶⁴

Sejak dikeluarkannya kebijakan oleh Kemenag bahwa seluruh madrasah harus sudah menerapkan kurikulum merdeka bagi kelas I dan IV pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), MI Manbaul Ulum Sinoman Pati juga menerapkan kurikulum merdeka sesuai arahan dari Kemenag, Seperti yang diungkapkan Bapak Sulikan, selaku kepala madrasah MI Manbaul Ulum, beliau mengatakan bahwa:

“Di MI Manbaul Ulum ini Alhamdulillah telah menerapkan kurikulum merdeka sejak bulan Juli tahun lalu, dimanaitu berlaku untuk semua madrasah dibawah naungan Kemenag, teruma untuk kelas I dan Kelas IV untuk awal penerapannya.”⁶⁵

Kerangka pembelajaran sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar. Proses pembelajaran memanfaatkan berbagai macam model pembelajaran. Guru di ruang kelas saat ini memiliki seperangkat model pembelajaran yang dapat mereka gunakan untuk membantu siswa berhasil ketika mengerjakan sendiri. Seperti yang diungkapkan Bapak Sulikan :

“Banyak sekali ya model pembelajaran itu tergantung gurunya mau menggunakan yang mana dan juga harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Dari madrasah kami juga sudah melakukan pelatihan kepada guru-guru mengenai penerapan kurikulum merdeka dimadrasah kami.”⁶⁶

Komponen ilmu pengetahuan pada program otonom ini menyatu dengan komponen ilmu sosial. Dalam pembelajaran, siswa mengambil kelas IPA dan IPS secara terpisah, namun dalam suasana mandiri, mereka menggabungkan kedua jalur studi tersebut. Setiap kelas di Kelas 4 mengambil kelas IPA dan IPS satu semester sekali, dan setiap pelajaran IPAS mengikuti metode unik gurunya.

⁶⁴ Mira Marisa, “Inovasi Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ Di Era Society 5.0,” *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1 (2021): 72, <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.

⁶⁵ Sulikan, wawancara oleh penulis, Kamis 22 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

⁶⁶ Sulikan, wawancara oleh penulis, Kamis 22 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

Setiap aspek sains, mulai dari makhluk hidup hingga benda mati, dan interaksinya satu sama lain, merupakan subjek studi dalam pembelajaran IPAS. Siswa sekolah dasar harus mampu melakukan lebih dari sekedar menerima informasi, mereka harus mampu mempraktikkannya. Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang dunia di sekitar mereka. Siswa termotivasi untuk memahami cara kerja alam semesta dan hubungannya dengan kehidupan duniawi melalui keingintahuan alami ini.⁶⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu SR, selaku guru mapel IPAS dan guru kelas IV MI Manbaul Ulum Sinoman, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya bagus mbak, pelajaran IPAS dan IPS digabung menjadi satu. Pasti didalamnya saling berkaitan antara ilmu alam dan ilmu sosial jadi anak-anak bisa mengeksplor pengetahuan sama lain secara luas belajar fenomena-fenomena alam dan kejadian-kejadian sosial dilingkungan sekitar”⁶⁸

Sebelum mengajarkan materi IPAS kepada peserta didik kelas IV di MI Manbaul Ulum Sinoman, hal yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu terkait dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau yang pada kurikulum merdeka belajar disebut dengan Modul Ajar (MA). Sebagai seorang pendidik bertanggung jawab untuk tidak hanya menyajikan materi bahan ajar saja, tetapi juga untuk tugas awal yaitu mengembangkan Modul Ajar (MA), serta menentukan dan mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan selama proses belajar mengajar.⁶⁹ Sebagaimana dinyatakan oleh Ibu SR, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum kegiatan belajar mengajar, tentunya pada persiapan gurunya harus membuat Modul ajar (MA) kalau kurikulum dulu ya disebut RPP, isinya ya juga sama terkait rencana-rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan mbak”⁷⁰

⁶⁷ Sugih, Maula, and Nurmeta, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar.”

⁶⁸ SR, wawancara oleh penulis, Kamis 22 Februari 2024, wawancara 2, transkrip.

⁶⁹ Observasi oleh peneliti 22 Februari-20 Maret 2024

⁷⁰ SR, wawancara oleh penulis, Kamis 22 Februari 2024, wawancara 2, transkrip.

Dalam Penyusunan Modul Ajar (MA) tersebut selalu mengacu kepada Capaian Pembelajaran (CP) dari Kemenag. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sulikan selaku kepala madrasah dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Ya tentu, Kami dalam membuat Modul Ajar (MA) pada kurikulum ini ya mengacu pada CP dan para guru juga sudah mendapat pelatihan dalam penerapan kurikulum ini supaya nantinya tidak bingung dalam penerapannya. Kami juga tidak lupa senantiasa menerapkan visi misi madrasah kami supaya tujuan pendidikan dapat terwujud sesuai yang kita harapkan”⁷¹

Selain guru, dan peserta didik untuk menunjang keberhasilan dari sebuah pembelajaran komponen yang mendukung adalah adanya pemenuhan kebutuhan infrastruktur. Meskipun belum lengkap, tetapi di MI Manbaul Ulum berusaha menyediakan sarana prasarana untuk meningkatkan standar pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu SR:

“Di Madrasah kami juga ada beberapa alat penunjang pembelajaran, seperti media pembelajaran, alat peraga. Meskipun belum lengkap tetapi kami juga senantiasa mengupayakan saat pembelajaran itu siswanya tidak mudah bosan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas masing-masing.”⁷²

Selanjutnya, seorang pendidik menggunakan strategi pembelajaran yang beragam ketika memberikan pengetahuan materi kepada peserta didik. Dalam mengajarkan materi IPAS di kelas IV MI Manbaul Ulum seorang pendidik harus memperkenalkan model, Pendekatan pengajaran yang akan digunakan untuk menyebarkan materi pelajaran. Karena memasukkan unsur permainan untuk mendorong keterlibatan siswa, maka model pembelajaran Team Games Tournament dipilih secara khusus.

⁷¹ Sulikan, wawancara oleh penulis, Kamis 22 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

⁷² SR, wawancara oleh penulis, Kamis 22 Februari 2024, wawancara 2, transkrip.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu SR, selaku guru mapel IPAS dan guru kelas IV MI Manbaul Ulum:

“Setiap saya mengajar biasanya menggunakan model yang beda-beda mbak. Tidak selalu ya, tapi tergantung materinya juga, kadang saya hanya menggunakan ceramah dan tanya-jawab saja. Untuk pembelajaran IPAS kali ini saya menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament*. Model ini itu berbentuk kelompok-kelompok gitu ada permainannya juga. Alasan saya menggunakan strategi ini menjadikan pembelajaran dikelas menjadi lebih hidup, aktif dan siswa juga tidak mudah bosan.”⁷³

Pelaksanaan model pembelajaran *Team Games Tournament* diperlukan adanya langkah-langkah atau prosedur pembelajaran yang siap dan matang. Maka dari itu seorang guru sebelum menerapkan model pembelajaran perlu mempersiapkan segala hal yang menunjang keberhasilan model pembelajaran ini. Karena dengan persiapan yang baik maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

a. **Persiapan**

Dalam mempersiapkan pembelajaran perlu adanya seorang guru mengatur dan mempersiapkan peserta didik dan kelas yaitu dengan mengondisikan kelas terlebih dahulu. Selanjutnya guru sudah menguasai materi yang akan diajarkan dengan menggunakan model ajar yang telah dibuat. Siswa juga harus mempersiapkan dirinya masing-masing seperti telah duduk rapi dan telah mengeluarkan buku yang akan dipelajari.

“Biasanya saya itu membuat tempat duduk bergilir dua minggu sekali mbak, tapi juga pada saat saya menggunakan model ini ya meminta siswa mengatur tempat duduknya mbak, dibuat secara berkelompok, dan itu saya secara acak membaginya. Kemudian setelah itu anak-anak mengatur memindahkan tempat duduk sesuai dengan kelompok yang sudah saya bagikan.”⁷⁴

⁷³ SR, wawancara oleh penulis, Kamis 22 Februari 2024, wawancara 2, transkrip.

⁷⁴ SR, wawancara oleh penulis, Kamis 22 Februari 2024, wawancara 2, transkrip.

Guru ketika menyajikan pembelajaran, mempunyai tanggung jawab untuk memilih dan mengadaptasi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya dan pembelajaran yang ada. Untuk menerapkan kurikulum merdeka, ada tiga faktor yang harus diperhatikan. Pertama, Madrasah harus mempunyai sumber daya dan infrastruktur yang memadai. Kedua, baik siswa maupun guru harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, harus ada dukungan sosial dan profesional. Oleh karena itu, pengajar memainkan peran penting dalam kinerja akademis siswanya, khususnya dalam pembelajaran IPAS ketika mempertimbangkan kepribadian pendidik.

Mata pelajaran IPAS di kelas IV MI Manbaul Ulum, dilaksanakan setiap hari Rabu jam ke VI-VII (10.35-11.45) WIB dan hari Kamis jam ke IX-X (12.25-13.35) WIB. Pembelajaran mata pelajaran IPAS ini ada dua kali pertemuan dalam satu minggu, dengan 2xjam pelajaran yaitu 2x35 menit per hari. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu SR selaku guru kelas dan guru mapel IPAS kelas IV:

“Mapel IPAS ada dua kali hari rabu dan kamis mbak masing-masing 2 jam pelajaran.”⁷⁵

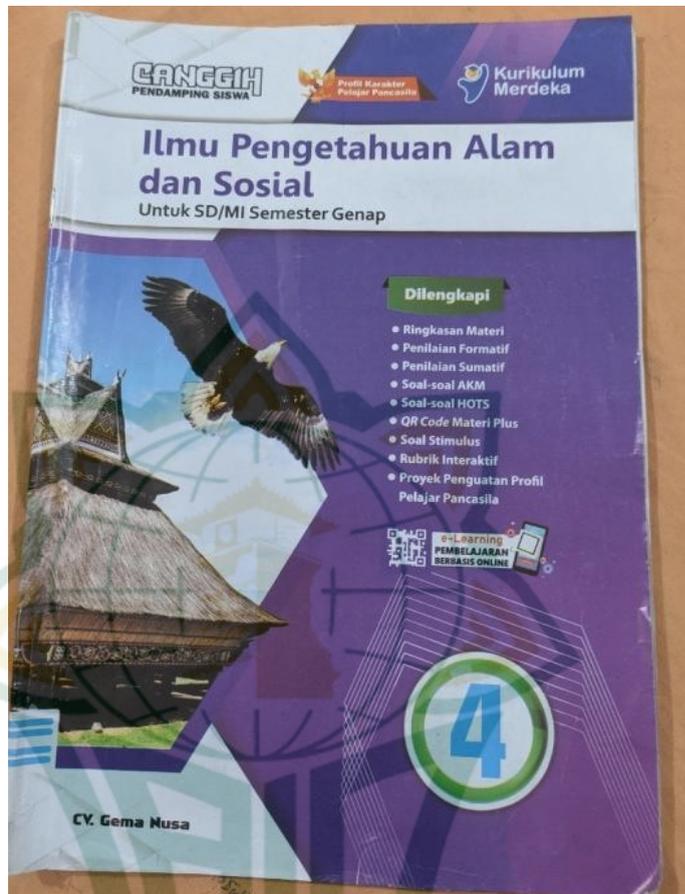
Proses pembelajaran IPAS di kelas IV terdapat dua kali pertemuan dalam satu seminggu. Pada kelas IV dengan jumlah 14 peserta didik, pada Hari Rabu 28 february 2024 peneliti melakukan observasi yang mana guru mapel dapat menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament*.

Pada materi IPAS yang diajarkan kali ini yaitu pada Bab 5 “Cerita Tentang Daerahku” dengan tema “Daerahku dan Kekayaan Alamnya”. Dalam setiap 1 kali pertemuan dapat menyelesaikan 1 tema dalam 1 bab. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu SR:

“Setiap pertemuan kita biasanya menyelesaikan 1 tema dalam 1 bab. Kan biasanya 1 bab ada 2 sampai 3 tema. Tapi tergantung materinya juga. Kalau terlalu banyak bisa sampai 2 kali pertemuan mbak.”⁷⁶

⁷⁵ SR, wawancara oleh penulis, Kamis 22 Februari 2024, wawancara 2, transkrip.

⁷⁶ SR wawancara oleh penulis, Kamis 22 Februari 2024, wawancara 2, transkrip.



Gambar 4.2 Sumber Belajar Mapel IPAS Kelas IV MI Manbaul Ulum

b. Pelaksanaan

Pertama, pembelajaran IPAS kelas IV akan diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh guru kelas. Kemudian Ibu SR akan mendorong siswa agar semangat belajar dan memastikan berada pada jalur yang benar, muncul dan menggagah para siswa untuk bersorak pagi. Suaranya menggugah rasa haus akan ilmu dalam diri mereka.⁷⁷

Ibu SR meninjau situasi pembelajaran dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada tahap kegiatan awal penerapan model

⁷⁷ Observasi oleh peneliti 22 Februari-20 Maret 2024

pembelajaran *team games tournament*. Guru kemudian menggunakan model yang mudah untuk mendemonstrasikan materi yang diajarkan untuk memahami bahasanya. Setelah siswa benar-benar memahami materi pelajaran, guru memandu mereka melalui prosedur untuk bekerja sama dalam *team games tournament*. Kelas kemudian mengalihkan perhatiannya untuk mendengarkan Ibu SR menjelaskan semuanya.



Gambar 4.3 Guru menjelaskan materi dan langkah kerja pembelajaran Kooperatif

Sebagaimana dikatakan oleh salah satu siswa kelas IV AA:

“Saat pelajaran bu Rosi menjelaskan materi kekayaan alam dulu yang ada di lks kemudian dijelaskan juga caranya bermain permainannya, kemudian bu SR juga bilang yang belum faham disuruh bertanya dulu sebelum dimulai permainannya.”⁷⁸

Selanjutnya, karena pada pembelajaran kali ini menggunakan model pembelajaran berbasis kooperatif yang didalamnya ada permainan dan turnamen, guru membagi peserta didik menjadi 4 tim atau kelompok kecil secara acak dan guru membimbing masing-masing kelompok dan menjelaskan kembali langkah permainan secara singkat sebelum turnamen akan dimulai. Dimana

⁷⁸ AA, wawancara oleh penulis, Rabu 28 februari 2024, wawancara 3, transkrip.

pada babak pertama kelompok 1 akan bermain dengan kelompok 3 dan kelompok 2 bermain dengan kelompok 4.⁷⁹



Gambar 4.4 Aktivitas guru mengatur tempat duduk kelompok dibantu peserta didik

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan turnamen, sebelum dimulai guru menjelaskan aturan ketika permainan sudah dimulai. Pada kali ini guru menggunakan media pembelajaran yaitu “Ular Tangga Maju Terus Pantang Mundur”. Setelah semua peserta didik faham guru menyiapkan soal dan jawaban yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Selanjutnya turnamen akan dimulai secara bergantian sesuai lawan yang telah ditentukan dan guru memandu kegiatan turnamen. Guru memberikan kartu permainan yang di dalamnya terdapat soal yang harus dijawab oleh kelompok. Ketika permainan sudah berjalan, masing-masing anggota kelompoknya saling bekerjasama, saling membantu, dan saling bertukar ide dan mencari jawaban bersama. Kelompok yang bisa menjawab paling cepat bisa menjalankan pionnya dengan melempar dadu untuk bisa berjalan maju.⁸⁰ Seperti yang diungkapkan NF :

“kami sering dibuatkan kelompok, kaya seperti ini dan nanti anggotanya berbeda-beda tidak boleh sama. Sebelum permainan ini jug bu rosi sudah menjelaskan cara bermainnya, teman-teman disuruh mendengarkan

⁷⁹ Observasi oleh peneliti 22 Februari-20 Maret 2024

⁸⁰ Observasi oleh peneliti 22 Februari-20 Maret 2024

semuanya supaya faham dan kita itu tidak boleh curang.”⁸¹



Gambar 4.5 Guru membimbing jalannya permainan



Gambar 4.6 peserta didik menjawab pertanyaan

Untuk yang terakhir dalam turnamen ini yaitu guru menentukan pemenang. Guru memberikan selamat dan apresiasi kepada tim atau kelompok pemenang. Guru juga memberikan semangat kepada tim atau kelompok yang belum menang agar mereka tidak putus asa, selalu semangat dan harus rajin belajar. Setelah itu, guru

⁸¹ NF, wawancara oleh penulis, Rabu 28 februari 2024, wawancara 4, transkrip.

melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Dalam pembelajaran yang dibentuk seperti ini, peserta didik tidak akan mudah bosan ketika pembelajaran dikemas lebih menarik dan akan menambah semangat siswa untuk mencari ilmu. Seperti yang diungkapkan NF :

“saya dan teman-teman sangat senang karena kita belajar sambil bermain, belajarnya jadi seru, tidak bosan, tidak ngantuk dan karena kita harus bekerja sama, saling membantu dengan teman-teman.”⁸²

c. Respon Peserta Didik

Banyak siswa yang melaporkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap proses pembelajaran saintifik setelah penerapan model pembelajaran *team games tournament*. salah satu siswa kelas 4 berkata,

“Saya merasa senang dengan proses pembelajaran IPAS ini, karena saya dan teman-teman bisa belajar sambil bermain, dengan mengikuti proses pembelajaran ini saya semakin mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Biasanya pembelajaran lainnya hanya dijelaskan oleh guru didepan dengan dengan materi yang banyak, namun dengan pembelajaran IPAS seperti ini materi yang disampaikan guru dapat mudah diingat dan diaphami.”⁸³

Hal ini senada disampaikan oleh siswa kelas IV MFA yang mengatakan:

“Saya suka sekali, apalagi saat cepet-cepetan menjawab soal. Selain belajar materi juga sambil bermain dan harus kompak. Kalau untuk materinya saya sering bertanya kepada guru yang belum saya pahami.”⁸⁴

Dengan menggunakan model pembelajaran *team games tournament*, keterlibatan belajar siswa meningkat.

⁸² NF, wawancara oleh penulis, Rabu 28 february 2024, wawancara 4, transkrip.

⁸³ MO, wawancara oleh penulis, Rabu 28 february 2024, wawancara 5, transkrip.

⁸⁴ MFA, wawancara oleh penulis, Rabu 28 february 2024, wawancara 6, transkrip.

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *team games tournament*. Oleh karena itu, kecerdasan sosial siswa dapat dikembangkan. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang sering meminta nasihat kepada guru, bekerja sama dengan baik, bertukar pikiran dengan teman, berani berbicara di depan kelas, menanggapi kelompok lain, mendengarkan penjelasan guru, dan menjawab pertanyaan guru dan mendengarkan guru. Bahan bacaan terbimbing, menghargai jawaban kelompok lain, bekerja sama dengan kelompok, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok.

Selain itu, model pembelajaran *team games tournament* dapat meningkatkan partisipasi fisik dan menumbuhkan kecerdasan sosial yang dibuktikan dengan siswa tidak hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran ilmiah. Seperti halnya pengaturan tempat duduk, model pembelajaran *team games tournament* dapat memberikan pembelajaran dan pengalaman baru dan menarik kepada siswa.⁸⁵

Penerapan model pembelajaran *team games tournament* pada pembelajaran IPAS kelas IV dapat menarik perhatian seluruh siswa dan dapat menumbuhkan kecerdasan sosial siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* diawali dengan demonstrasi di kelas yang didalamnya terdapat review pembelajaran, guru memotivasi siswa, menyiapkan materi, menyampaikan materi dan menjelaskan langkah kerja model *team games tournament* untuk pembelajaran kooperatif. Selanjutnya Tim dan Kelompok, guru membagi siswa secara acak menjadi beberapa kelompok dan memberikan bimbingan kepada setiap kelompok. Tahap selanjutnya adalah kejuaraan permainan. Guru menjelaskan secara singkat aturan permainan, menyiapkan soal dan jawaban permainan, memandu kegiatan permainan dan menentukan pemenang. Guru memuji tim pemenang dan merefleksikan serta merangkum hasil pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *team game tournament* dapat membantu

⁸⁵ Observasi oleh peneliti 22 Februari-20 Maret 2024

siswa dengan mudah memahami materi Wilayahku dan Sumber Daya Alamnya.

Penerapan model pembelajaran *team games tournament* pada siswa kelas IV mata pelajaran IPAS MI Manbaul Ulum Sinoman Pati untuk mengembangkan kecerdasan sosial sehingga meningkatkan proses pembelajaran, berdasarkan observasi yang dilakukan pada Pembelajaran IPAS Kelas IV MI Manbaul Ulum Pati pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2024. Menumbuhkan kemampuan kecerdasan sosial siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi selama proses pembelajaran IPAS serta hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPAS serta guru kelas 4 dan beberapa perwakilan siswa kelas IV. Menurut Ibu SR selaku guru Mapel IPAS dan Guru kelas di kelas IV mengatakan bahwa:

“Melalui penerapan model pembelajaran *team games tournament* ini terdapat beberapa kelebihan dalam memahami materi pelajaran dengan adanya game, siswa lebih antusias dalam memahami materi, saling bekerja sama, semangat belajar semakin meningkat dan masih banyak lagi. Sehingga peserta didik banyak terlibat saat proses pembelajaran dan tidak mudah jenuh.”⁸⁶

d. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, guru membagi menjadi tiga tahapan yaitu evaluasi awal, akhir, dan tengah. Pada evaluasi awal, guru memberikan beberapa pertanyaan pancingan kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari pada saat itu. Saat guru memulai dengan pertanyaan pancingan disitu terdapat beberapa siswa saja yang bisa menjawab, sisanya ada yang tidak faham, dan ada juga yang berbicara sendiri bersama temannya. Selanjutnya setelah memberikan pertanyaan tadi, guru mmemberi tahu maksud pertanyaan yang tentunya berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.⁸⁷

Selanjutnya evaluasi tengah, dimana pada saat pembelajaran menggunakan model *team games tournament*

⁸⁶ SR, wawancara oleh penulis, Rabu 28 februari 2024, wawancara 2, transkrip.

⁸⁷ Observasi oleh peneiti 22 Februari-20 Maret 2024

didalamnya terdapat beberapa pertanyaan yang tentu sebelumnya guru telah menjelaskan materi yang dipelajari dan pertanyaan yang ada didalam game tersebut harus dijawab oleh peserta didik. Kemudian, kelompok yang mendapat pertanyaan harus bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk mencari jawaban bersama-sama. Dari aktivitas tersebut guru dapat melihat peserta didik yang benar-benar bisa menjawab, peserta didik yang hanya ikut-ikutan saja, dan peserta didik yang belum bisa menguasai materi tersebut.

Kemudian sampai pada tahap penilaian akhir, dimana guru mengajukan pertanyaan secara acak kepada individu yang merasa belum menguasai materi yang telah dipelajarinya. Ada yang bisa menjawab dan ada juga yang masih belum bisa menjawab/belum paham materinya. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang belum memahami materi agar dapat diberikan waktu khusus untuk belajar tambahan bersama guru nantinya agar siswa tidak ketinggalan materi. Pada saat merangkum materi, guru akan memberikan bimbingan, mengoreksi siswa apabila melakukan kesalahan pada saat merangkum materi, menyampaikan penghargaan kepada seluruh siswa, dan mendorong agar selalu rajin belajar. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan pembacaan Hamdalah dan seluruh mahasiswa diminta berdoa bersama. Begitu pula pada tahap pelaksanaan kurikulum pembelajaran IPAS bab lima, cerita tentang daerah, topik daerah saya dan sumber daya alam yang dimilikinya. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini Ibu SR menjelaskan dengan menggunakan model pembelajaran *team games tournament*.

MI Manbaul Ulum mempunyai siswa kelas IV sebanyak 14 orang. Pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2024, peneliti mengamati penerapan model pembelajaran *team games tournament* pada mata pelajaran IPAS kelas IV. Model Pembelajaran *Team Games Tournament* merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar secara berkelompok kemudian harus memainkan turnamen/permainan untuk mendapatkan pemenang.

Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu SR selaku guru kelas IV sekaligus guru mata pelajaran IPAS kelas IV mengatakan bahwa :

“Pembelajaran IPAS di kelas IV ini dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran serta model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk memperhatikan penjelasan guru. Penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Biasanya yang sering digunakan itu ceramah dan tanya jawab. Pada materi pembelajaran IPAS kali ini menggunakan model pembelajaran *team games tournament*, dimana siswa dapat belajar dengan bermain yang didalamnya terdapat permainan dan ada pemenangnya supaya siswa lebih semangat belajar dan tidak mudah jenuh.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara, hanya beberapa materi pelajaran IPAS yang dapat menggunakan model pembelajaran *team games tournament* ini, hal ini dikarenakan tidak semua materi atau tema dalam pembelajaran IPAS tersebut guru dapat menerapkan model pembelajaran *team games tournament*. Ada kalanya guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu SR selaku guru kelas IV sekaligus guru mapel IPAS :

Saya tidak selalu menggunakan model pembelajaran TGT pada mapel IPAS mbak, kadang saya menggunakan ceramah dan tanya jawab saja.⁸⁹

2. Hambatan dan solusi dalam kegiatan penerapan model *Team Games Tournament* dalam menumbuhkan kecerdasan sosial siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV

Hambatan selalu muncul dalam setiap proses. Begitu pula dengan kecerdasan sosial siswa yang ditumbuhkan pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI Manabul Ulum Sinoman Pati melalui penerapan model pembelajaran *team games tournament*.

Meskipun model pembelajaran *team games tournament* memiliki banyak manfaat, siswa masih menghadapi sejumlah

⁸⁸ SR, wawancara oleh penulis, Rabu 28 februari 2024, wawancara 2, transkrip.

⁸⁹ SR, wawancara oleh penulis, Rabu 28 februari 2024, wawancara 2, transkrip.

tantangan ketika mencoba menerapkannya. Beberapa contoh kendala tersebut adalah :

a. Hambatan internal

1) Konsentrasi Peserta Didik

Proses pembelajaran dalam model TGT memerlukan peningkatan kemampuan kognitif dan rasa persahabatan yang kuat antar pemain. Siswa harus mempertahankan tingkat fokus yang tinggi saat menggunakan mode ini. Karena membuat siswa berpikir kritis dan memberikan jawaban yang benar atas pertanyaan tentang konten mengharuskan mereka menggunakan penilaian terbaik.

Di sisi lain, sejumlah siswa gagal melakukan upaya yang diperlukan selama turnamen/permainan kelas IV di MI Manbaul Ulum Sinoman Pati, yang menghambat partisipasi pembelajaran di kelas dan pada akhirnya menyebabkan kinerja akademik siswa yang buruk dan sulit untuk fokus pada pembelajaran. Dalam kendala ini, guru harus memberikan teguran, motivasi, dan dorongan agar peserta didik lebih memfokuskan dirinya dalam pembelajaran. Sebagaimana hal ini diungkapkan Bu SR, selaku guru mapel IPAS dan guru kelas IV:

“Pada awal pembelajaran semuanya fokus memperhatikan mbak, tapi beberapa menit kemudian ada beberapa siswa yang berbicara sendiri, tidak konsentrasi. Mengetahui hal itu saya langsung menegurnya agar mereka kembali fokus memperhatikan pembelajaran.”⁹⁰

Dengan konsentrasi yang maksimal dari peserta didik, menjadikan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka dari itu guru juga harus lebih maksimal untuk mendorong beberapa peserta didik tersebut agar lebih berkonsentrasi lagi dalam pembelajaran.

⁹⁰ SR, wawancara oleh penulis, Rabu 28 februari 2024, wawancara 2, transkrip.

- b. Hambatan eksternal
1) Minimnya Alat Peraga Pembelajaran

Hasil wawancara dan pengamatan di MI Manbaul Ulum Sinoman Pati, Sayangnya, tidak semua bahan ajar sekolah tersebut selamat dari kehancuran atau kerusakan. Selain itu, pendidik akan membuat dan menggunakan alat pedagogi dasar mereka sendiri. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menyusun strategi, merancang, dan menerapkan alat pembelajaran yang memikat siswa, menginspirasi mereka untuk terlibat aktif dan pada akhirnya, meningkatkan prestasi akademik mereka. Kendala lain yang dihadapi oleh pendidik adalah sulitnya menyesuaikan alat pedagogi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing kelas dan siswanya. Membuat materi tambahan merupakan sumber kesulitan bagi banyak pendidik. Sebagaimana hal ini diungkapkan Bu SR, selaku guru mapel IPAS dan guru kelas IV:

“ Di madrasah kami memang sangat kurang mengenai media pembantu untuk pembelajaran, apalagi sekarang pada saat mengajar kita harus memposisikan siswa supaya semangat dan antusias dalam belajar dan beberapakai saya juga membuat media sederhana sendiri dalam proses pembelajaran.”⁹¹

Penggunaan alat peraga belum menjadi perhatian penuh guru dalam pembelajaran. Dengan kata lain, tidak semua guru menggunakan alat peraga pada saat pembelajaran, padahal mereka mengetahui bahwa alat peraga dapat menarik perhatian siswa dan mempengaruhi kualitas belajar siswa. Dalam hal ini diharapkan pihak pondok pesantren lebih memperhatikan dan membekali alat peraga pembelajaran. Pentingnya penggunaan alat peraga dalam pembelajaran akan menciptakan proses pengajaran yang positif terutama bagi siswa yang akan mengembangkan minat. Siswa akan merasa

⁹¹ SR, wawancara oleh penulis, Rabu 28 februari 2024, wawancara 2, transkrip.

senang dan tertarik sehingga merangsang sikap positif dalam proses pengajaran.

2) Alokasi Waktu Pembelajaran

Peserta didik kurang memanfaatkan alokasi waktu pembelajaran yang diberikan dengan baik yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran di kelas kurang maksimal. Hal itu diungkapkan oleh Ibu SR guru IPAS kelas IV sekaligus guru kelas IV:

“Dalam model pembelajaran ini kan harus guru ekstra dalam mengondisikan kelas supaya tidak ramai karena ada permainannya. Biasanya itu peserta didik tidak sabar saat bermain untuk mendapatkan poin tinggi dan membatasi waktu untuk menjawab. Kelompok lain juga kadang ramai sehingga kita perlu menenangkan terlebih dahulu. Biasanya itu waktunya habis sebelum pemenangnya ditentukan.”⁹²

Salah satu siswa kelas IV MFA mengungkapkan: “Waktunya masih kurang lama bu, waktunya sedikit untuk menjawab soal yang diberikan bu guru, kita jadi sering buru-buru untuk menjawabnya. Kadang jawabannya tidak sesuai, hasilnya kadang jadi kurang maksimal.”⁹³

Kurangnya mengatur waktu dengan baik tersebut menyebabkan penerapan model pembelajaran *team games tournament* kurang maksimal. Oleh karena itu, guru dan siswa harus memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk menghindari keterbatasan waktu sehingga peserta didik juga lebih disiplin waktu.

hasil observasi dan hasil wawancara terkait dengan kendala yang dihadapi peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *team games tournament* pada mata pelajaran IPAS di MI Manbaul Ulum Sinoman Pati masih bisa terselesaikan dengan

⁹² SR, wawancara oleh penulis, Rabu 28 februari 2024, wawancara 2, transkrip.

⁹³ MFA, wawancara oleh penulis, Rabu 28 februari 2024, wawancara 6, transkrip.

beberapa cara. Meskipun memang hanya beberapa peserta didik yang merasa mengalami kesulitan. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan melalui penerapan model pembelajaran *team games tournament* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV di MI Manbaul Ulum Sinoman Pati meskipun banyak manfaat keutamaan yang didapat dan selain dapat menumbuhkan kemampuan kecerdasan sosial siswa namun juga ada beberapa kendala, namun kendala-kendala tersebut masih bisa diselesaikan bersama guru dan peserta didik.

Dalam menghadapi hambatan-hambatan ini, penting bagi seorang guru untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang aktif kepada peserta didik. Memperhatikan kebutuhan individual peserta didik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung dalam kelas dapat membantu peserta didik mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi model pembelajaran *Team Games Tournament* dalam menumbuhkan kecerdasan sosial siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV

Sehubungan dengan proses kegiatan pembelajaran seorang guru perlu mempersiapkan peserta didik secara fisik dan mengatur kondisi kelas secara efektif serta mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran secara matang dan optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dengan adanya bekal persiapan guru dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar serta menentukan strategi, metode, dan model pembelajaran yang tepat dan baik.

Salah satu persiapan awal dalam pembelajaran yaitu menentukan model pembelajaran. Dalam menentukan model pembelajaran seorang guru harus mempertimbangkan dengan cermat dasar acuan kriteria dalam memilih model pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Abas Asyafah bahwa dalam pemilihan model pembelajaran yaitu dapat menyesuaikan kompetensi yang ditetapkan, indikator pencapaian, tujuan

pembelajaran, kemampuan guru, karakteristik peserta didik, dan lingkungan belajar.⁹⁴

Sebagai contoh model pembelajaran yang bermanfaat, perhatikan model turnamen permainan tim. Berbentuk permainan, model pembelajaran turnamen permainan tim ini berpotensi menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa, meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk berinisiatif. Siswa dalam model pembelajaran ini berperan sebagai kapten tim dan bersaing dalam turnamen akademik, kuis, dan sistem penilaian kemajuan individu melawan rekan satu tim dengan latar belakang akademik serupa. Pendekatan ini memanfaatkan siswa sebagai mentor sebaya, menggabungkan permainan dan penguatan, dan melibatkan semua siswa dalam aktivitas mereka tanpa memandang status mereka. Selain memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar dalam suasana yang tidak terlalu formal, model Turnamen Permainan Tim mengedepankan akuntabilitas, kerja sama dalam tim, persaingan persahabatan, dan partisipasi aktif dari semua siswa.

Demonstrasi kelas, kerja kelompok, permainan atau kompetisi, kejuaraan, dan terakhir, pengakuan tim adalah empat langkah yang membentuk model pembelajaran ini. Jelas bahwa model pembelajaran turnamen team game merupakan model pembelajaran kooperatif berbasis kelompok. Siswa meningkatkan suasana hati, tingkat aktivitas, dan minat belajar mereka melalui permainan kelompok dalam permainan dan turnamen yang menarik.

Untuk mengenalkan dan menjelaskan model pembelajaran *team games tournamen* pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI Manbaul Ulum Sinoman Pati, guru mengawali dengan mengulas materi yang akan diajarkan. Guru melanjutkan dengan menguraikan prosedur penerapan model TGT. Tujuan dari model ini adalah untuk mendorong inisiatif dan partisipasi siswa melalui penggunaan kegiatan kelas yang menyenangkan.

Kelas kemudian dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil setelah guru memperkenalkan topik. Guru kemudian memandu kelas melalui prosedur permainan sebelum bermain. Aturan

⁹⁴ Abas Asyafah, "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 19–32, <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.

permainan dijelaskan oleh guru sebelum dimulai. Ketika permainan sudah berjalan, masing-masing anggota kelompoknya saling bekerjasama, saling membantu, dan saling bertukar ide dan mencari jawaban bersama. Untuk yang terakhir dalam permainan ini yaitu guru menentukan kelompok pemenang.⁹⁵ Didalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *team games tournament* diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan kecerdasan sosial dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model tersebut. Menurut Rofiqoh jamil peserta didik mempunyai kecerdasan sosial apabila memenuhi beberapa indikator diantaranya memiliki kepekaan sosial, wawasan sosial, dan komunikasi sosial.⁹⁶

Sebagaimana observasi yang dilakukan di MI Manbaul Ulum Sinoman Pati, bahwa guru menggunakan model pembelajaran *team games tournament* dalam belajar mata pelajaran IPAS. Sebelum memulai pembelajaran guru selalu mengawali dengan doa bersama agar selama proses pembelajaran dapat berjalan lancar hingga selesai. Sebelum guru menjelaskan materi dengan model tgt, guru mengulas materi yang akan dipelajari, kegiatan ini sebagai umpan peseta didik supaya lebih fokus dalam pembelajaran yang akan dimulai.⁹⁷

Saat guru menjelaskan alur dari model pembelajaran tgt, peserta didik pun antusias memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru.dengan diერapkannya model pembelajaran *team games tournament* di Mi Manbaul Ulum Sinoaman Pati dikelas IV ini peserta didik menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru, pesrta didik juga mengungkapkan lebih merasa senang dan semangat dengan pelajaran yang akan diberikan. Setelah mendengarkan mengenai model pembelajaran tgt, kemudian guru melaksanakan langkah pertama dalam model pembelajaran tgt yaitu penyajian kelas.

Ketika saat pembagian kelompok, guru membaginya secara acak dan peserta didik sangat antusias dan bersemangat. Setelah mendapat kelompok masing-masing peserta didik

⁹⁵ Observasi pembelajaran IPAS di MI Manbaul Ulum Sinoman Pati , Pada Hari Rabu, 28 Februari 2024

⁹⁶ Jamiil, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Di Sdit Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2019/2020.”

⁹⁷ Observasi pembelajaran IPAS di MI Manbaul Ulum Sinoman Pati , Pada Hari Rabu, 28 Februari 2024

berkumpul sesuai kelompok yang telah diberikan. Selanjutnya yaitu permainan dan turnamen dimulai, masing- masing anggota kelompok berkerja sama untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dan yang terakhir yaitu menentukan pemenang kelompok.

Dengan adanya kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dengan menerapkan model pembelajaran, menggunakan media dan alat dalam mengajar, dan memberikan tugas kepada peserta didik merupakan upaya guru dalam menumbuhkan kecerdasan sosial peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran. Hal demikian juga sebagaimana yang diungkapkan oleh Rofiqoh Jamil Bahwa dimensi kecerdasan sosial meliputi kepekaan sosial dimana peserta didik harus bekerja sama dalam mencari jawaban dan membantu teman ketika mengalami kesulitan, selanjutnya wawasan sosial dimana peserta didik harus menghormati dan menghargai jika terdapat perbedaan jawaban, memahami situasi kelas, tidak berbicara sendiri, dan menghormati guru. Dan yang terakhir komunikasi sosial dimana siswa berani mengungkapkan jawaban yang telah didapat dan mendengarkan teman ketika memberikan pendapat.⁹⁸

Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS ini diperlukan diterapkannya model pembelajaran yang aktif dan efektif guna menumbuhkan kecerdasan sosial peserta didik, sehingga selama proses pembelajaran IPAS peserta didik lebih aktif dan komunikatif sehingga menjadikan peserta didik dan suasana kelas tidak cepat jenuh dan bosan pada saat pembelajaran. Jadi dalam penelitian ini, peneliti berusaha agar implementasi model pembelajaran *team games tournament* dapat menumbuhkan kecerdasan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *team games tournament* pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MI Manbaul Ulum sinoman Pati, dimulai dengan guru menjelaskan materi, kemudian membagi kelompok secara acak dan menjelaskan jalannya permainan. Setelah itu guru menjelaskan aturan-aturan permainan dan permainan/turnamen dimulai sesuai kelompok yang telah dibagi. Didalam permainan tersebut terdapat beberapa

⁹⁸ Jamiil, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Di Sdit Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2019/2020.”

pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan terlebih dahulu oleh guru kemudian masing-masing kelompok bersama anggota kelompoknya bekerja sama mencari jawaban, dan yang terakhir guru menentukan pemenang kelompok. Dengan penerapan model pembelajaran *team games tournament* diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan kecerdasan sosial.⁹⁹

Pada tahap evaluasi terdapat tiga tahapan yaitu, evaluasi awal dimana guru memberikan beberapa pertanyaan pancingan kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari. Selanjutnya evaluasi tengah, dimana pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran tgt didalamnya terdapat beberapa pertanyaan yang tentu sebelumnya guru telah menjelaskan materi yang dipelajari dan pertanyaan yang ada didalam game tersebut harus dijawab oleh peserta didik. Kemudian evaluasi akhir guru memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan acak secara individu yang dirasa belum menguasai materi yang telah dipelajari.

Dari yang sudah terlihat dengan penerapan model pembelajaran *team games tournament* dalam menumbuhkan kecerdasan sosial peserta didik pada mapel IPAS mengalami peningkatan dilihat dari aktivitas fisik peserta didik dan kerja sama antar anggota kelompok dalam penerapan model pembelajaran tgt, karena pada pembelajaran ini peserta didik harus bekerja sama dalam memenangkan permainan.

2. Hambatan dan Solusi dalam kegiatan penerapan model *Team Games Tournament* dalam menumbuhkan kecerdasan sosial siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV

Saat menggunakan model pembelajaran turnamen bermain tim, semuanya berjalan lancar dan efektif. Tentu saja hal ini tidak akan terjadi tanpa masalah. Analisis wawancara dan observasi MI Manbaul Ulum Sinoman Pati Tingkat IV mengungkapkan tantangan sebagai berikut:

a. Konsentrasi Peserta Didik

Siswa mendapat manfaat dari peningkatan pemahaman dan keterlibatan dengan konten kursus ketika mereka mampu berkonsentrasi pada satu tugas pada satu

⁹⁹ Observasi pembelajaran IPAS di MI Manbaul Ulum Sinoman Pati , Pada Hari Rabu, 28 Februari 2024

waktu, dan guru mendapatkan manfaat dari siswa yang mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka sendiri ketika mereka mencontohkan perilaku ini. Efektivitas pengajaran seorang guru sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memusatkan perhatiannya.¹⁰⁰

Hasminidiyati mencantumkan elemen-elemen berikut yang mempengaruhi kemampuan untuk fokus belajar: motivasi intrinsik, hal-hal yang diinginkan atau dibutuhkan, potensi ancaman terhadap kesejahteraan fisik, mental, emosional, dan pengalaman, IQ seseorang, lingkungan terdekat, kurangnya minat dan dorongan untuk belajar, stres, tekanan, kemarahan, kekhawatiran, ketakutan, perasaan permusuhan dan dendam, lingkungan belajar yang mengganggu dan tidak teratur, kesehatan fisik, strategi pembelajaran yang tidak efektif, dan kurangnya guru yang kompeten.¹⁰¹

Untuk memastikan siswa mendapatkan hasil maksimal dari mode pembelajaran ini dan Mode Pembelajaran Turnamen Permainan Beregu MI Manbaul Ulum Sinoman Pati pada umumnya guru harus memperhatikan dengan baik beberapa tahap awal proses penyampaian materi. Tidak semua siswa menaruh perhatian selama kelas; ada pula yang terlalu sibuk mengobrol dengan teman-temannya sehingga tidak bisa memperhatikan. Guru menyadari hal ini dan segera mendisiplinkannya. Dikarenakan menjaga fokus adalah tantangan yang tidak mudah.¹⁰²

Dari penjelasan di atas jelas terlihat bahwa siswa tidak akan memperoleh pengetahuan secara maksimal dan proses belajar akan terhambat jika tidak berkonsentrasi dalam belajar.

b. Minimnya Alat Peraga Pembelajaran

Sebagai alat untuk mengembangkan metode pengajaran yang efisien, alat bantu pembelajaran

¹⁰⁰ I Komang Winata, "Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 13, <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>.

¹⁰¹ Hasminidiarty, "Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 15, no. 3 (2015): 96–110.

¹⁰² Observasi pembelajaran IPAS di MI Manbaul Ulum Sinoman Pati, Pada Hari Rabu, 28 februari 2024.

mempunyai fungsi yang penting di dalam kelas. Materi pembelajaran yang realistik dan konkrit dimungkinkan melalui penggunaan alat peraga. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa adalah dengan menyediakan alat bantu pengajaran, yang jenisnya dapat bervariasi tergantung pada materi pelajaran. Alat bantu visual memainkan peran penting di kelas karena memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang sudah ada. Siswa menemukan bahwa alat ini sangat meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Tujuan memasukkan siswa ke dalam kelas adalah untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran siswa.¹⁰³

Kemampuan seorang guru untuk memperjelas ide-ide bagi siswanya sangat penting di kelas. Siswa dapat memahami dasar-dasar topik yang dibahas, memahami metode yang digunakan dalam praktik, dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menarik kesimpulan dari pengamatan mereka sendiri dengan dukungan alat pembelajaran yang sesuai. Minat belajar siswa kemungkinan besar akan tumbuh akibat dampak yang kedua, yaitu mereka dapat ikut serta dalam proses observasi dengan bantuan alat peraga. Hal ini tidak hanya dapat menggugah minat siswa, tetapi juga dapat menginspirasi mereka untuk bekerja lebih keras di kelas.

Dengan menggunakan alat peraga demonstrasi yang sesuai, guru dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar dan memastikan bahwa konsep yang dibahas sesuai dengan usia. Guru dapat menginspirasi siswanya untuk menggali lebih dalam subjek dengan memberikan contoh penggunaan alat peraga yang tepat.¹⁰⁴

Guru-guru di MI Mambaul Ulum Sinoman Pati, seperti halnya di tempat lain, cenderung mengabaikan penggunaan alat peraga di dalam kelas. Artinya, meskipun alat bantu visual berpotensi memikat siswa dan

¹⁰³ T Pramono, "Mengoptimalkan Penggunaan Alat Peraga Dalam Setiap Kegiatan Pembelajaran," *Seminar Nasional 2017 "Menjadi Pembelajar Sepanjang Hayat Dengan Literasi Sebagai Upaya Memajukan Pendidikan Anak Bangsa,"* 2017, 1689–99, <http://repository.upy.ac.id/1814/2/23>. T. Pramono.pdf.

¹⁰⁴ F. Ariyani, V., Elysia, A. P., Fatmawati, C. L. A., Yuswanti, I. D., Fadilah, R. E., Mahardika, I. K., & Yusmar, "Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Ipa," *FKIP E-PROCEEDING*, 2023, 45–49.

memengaruhi pembelajaran mereka, tidak semua pendidik memanfaatkannya di kelas. Para pengajar di MI Manbaul Ulum juga menghadapi tantangan dalam menumbuhkan semangat belajar siswanya karena minimnya media pendukung pembelajaran. Di sini kita berharap pesantren mengutamakan dan menyediakan sumber belajar yang memadai. Permasalahan yang dikerjakan siswa dalam kegiatan pembelajaran diyakini akan menjadi lebih menarik dengan penggunaan alat peraga yang digunakan di setiap kelas.

c. Alokasi Waktu Pembelajaran

Untuk memastikan siswa belajar lebih dari sekedar bermain, guru harus mengalokasikan waktu kelas sedemikian rupa sehingga memaksimalkan proses pembelajaran.¹⁰⁵ Dikarenakan siswa hanya mempunyai waktu terbatas untuk belajar setiap hari, sangat penting bagi guru untuk menyajikan konten yang substansial dan relevan kepada mereka.

Dengan membandingkan pelaksanaan beberapa proyek dalam periode waktu yang sama, alokasi waktu biasanya mengacu pada lamanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas atau laboratorium dengan persyaratan alokasi waktu yang ketat. Program yang paling efektif adalah program yang mencapai tujuan terbanyak dalam waktu yang ditentukan.

Di MI Manbaul Ulum Sinoman Pati pada kelas IV dalam proses pembelajaran menggunakan model *team games tournament* peserta didik kurang memanfaatkan alokasi waktu pembelajaran yang diberikan dengan baik yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran di kelas kurang maksimal. Padahal dalam hal ini guru harus semaksimal mungkin mengatur dari mulai pembagian kelompok sampai selesai permainan. Kurangnya kerjasama antara siswa dan guru dalam pengondisian waktu menyebabkan kurang maksimalnya guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Saat ini, alokasi waktu yang telah dijadwalkan dikelas IV ada 4xjam pelajaran

¹⁰⁵ Darius Imanuel W, "Peran Jam Belajar Efektif Siswa Di Sekolah Dalam Memoderatori Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, no. 1 (2017): 10, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p10-16>.

dalam satu minggu untuk pembelajaran IPAS. Guru dan peserta didik diharapkan dapat memaksimalkan setiap pertemuan pada pembelajaran IPAS agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

